

Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Wisata Pantai di Pulau Gili Ketapang Probolinggo

Arief Budiman¹, Muis Murtadho²

¹Universitas Widya Karika, Surabaya, Indonesia, arief@widyakartika.ac.id

²Universitas Widya Karika, Surabaya, Indonesia, muis@widyakartika.ac.id

ABSTRACT

Gili Ketapang Island is a small island in Probolinggo Regency. This study aims to explore the potential for coastal tourism in improving the economy of the people on Gili Ketapang Probolinggo Island. The research method used in this study is using qualitative research so that tourism potential can be explored in depth to improve the standard of living of the people in the Gili Ketapang Probolinggo area. The results of this study are that the existence of a beach tourism village on Gili Ketapang Island, Probolinggo has a positive impact on development and increases income and added value for the community.

Keyword: *Gili Ketapang, Tourism Development, Economic Growth*

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan pariwisata merupakan suatu nilai tambah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di lingkup masyarakat sekitar. Pariwisata tidak hanya berguna sebagai sarana hiburan melalui berbagai atraksi dan representasi karakteristik dari lingkungan alami, tetapi juga memberikan pertemuan penting antara wisatawan dengan penduduk sekitar. Hal tersebut memberikan peningkatan interaksi antara alam dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait keunikan dan kearifan lingkungan sehingga menyumbangkan banyak potensi yang berkaitan dengan kenaikan tingkat ekonomi penduduk sekitar.

Terdapat berbagai macam bentuk pariwisata yang ada seperti melakukan olahraga pantai, piknik, dan berolahraga di laut. Dengan adanya hal tersebut mengakibatkan potensi wisata di pantai menjadi berkembang dan memberikan potensi kemajuan untuk daerah yang memiliki pantai di sekitarnya. Kemajuan pariwisata merupakan salah satu komponen kemajuan wilayah dalam memberdayakan perbaikan perkotaan. Ketika segmen pariwisata diciptakan, hal itu dapat mempengaruhi ekonomi dari jangkauan yang melingkupinya. Pariwisata dapat menjadi kerangka pemanfaatan aset bersama yang bergantung pada administrasi bersama untuk kesejahteraan masyarakat. Pariwisata adalah perpindahan orang-orang yang secara singkat berpindah atau melakukan perjalanan dari pekerjaan atau tempat tinggal mereka ke tempat di luar untuk bersenang-senang di tengah perjalanan atau tujuan Yulianda, (2007)

Kemajuan ekowisata harus mampu menjamin ketajaman dan daya dukung lingkungan. Sesuai dengan Sajian Budaya dan Pariwisata, tiga standar dasar kemajuan ekowisata menggabungkan standar perubahan, standar dukungan masyarakat, dan standar keuangan (Rahim, 2008). Asas pelestarian mengandung arti bahwa kita mampu memberikan kontribusi terhadap pelestarian, pengamanan, dan atau peningkatan aset bersama. Pedoman kepentingan masyarakat didasarkan pada himbauan dan dukungan masyarakat sekitar serta memperhatikan dan memperhatikan nilai-nilai sosial budaya dan

kaidah-kaidah keagamaan masyarakat sekitar. Standar keuangan menguntungkan komunitas lingkungan dan mempromosikan peningkatan keuangan lokal sambil menyesuaikan persyaratan jaminan alam dengan antarmuka semua mitra. Dalam perluasannya harus didasarkan pada standar instruktif (menghitung komponen instruktif untuk mengubah perilaku manusia agar tampak peduli, tugas, dan komitmen terhadap jaminan alam dan sosial) dan standar pariwisata (pemenuhan tamu). Kemajuan di kawasan seperti kegiatan pariwisata, terutama jika diaktualisasikan dengan tepat, dapat memberdayakan kegiatan masyarakat untuk melindungi lingkungan. Karena sebagian besar wilayah pesisir telah dan akan terus bergantung pada sumber daya alam, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan sumber daya alam bagi masyarakat sekitar.

Lebih lanjut Safitri & Yusman (2014) menyatakan bahwa dengan adanya pemilihan wisata pada Desa Kandri maka kebahagiaan masyarakat di Desa Kandri meningkat dibandingkan sebelum adanya Desa Kandri. Menurut analisis yang dilakukan oleh Safitri & Yusman (2014), 60% warga desa Kandri kota Semarang mengatakan bahwa manfaat menjadi desa wisata sangat besar. Tiga puluh delapan persen warga Kerlahan Kandri di Kota Semarang mengatakan manfaat desa wisata itu sedang. Hanya 2% warga Kerlahan Kandri di Semarang yang mengaku menerima sedikit manfaat dari desa wisata tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa desa wisata berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Kandri.

Menurut Bagiana dan Jasa (2017) Pengembangan desa wisata berbasis kesejahteraan warga desa Panglipuran kabupaten Bangli kabupaten Bangli. Salah satu sektor ekonomi yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi adalah pariwisata. Berkembangnya desa wisata dan banyaknya wisatawan yang berkunjung memberikan pengaruh yang baik terhadap lapangan kerja bagi masyarakat desa Panglipuran, Kabupaten Bangli, Bangli. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja bagi masyarakat desa Panglipuran kabupaten Bangli kabupaten Bangli tetapi juga berpengaruh baik bagi kesejahteraan masyarakat desa Panglipuran kabupaten Bangli kabupaten Bangli.

Selanjutnya, Pamungkas & Muktiali (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh keberadaan desa wisata Karangbanjar terhadap perubahan penggunaan lahan, ekonomi dan masyarakat. Desa Wisata Karangbanjar mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yang akan digunakan untuk desa wisata. Dengan adanya desa wisata, perekonomian masyarakat meningkat berkat lapangan kerja yang lebih luas dan pendapatan masyarakat yang meningkat. Kesempatan kerja yang lebih luas dapat diamati dari penciptaan lapangan kerja dan perubahan pekerjaan primer dan sekunder.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji Peran Pengembangan wisata pantai meningkatkan pendapatan masyarakat, Penelitian ini mencoba untuk menggali permasalahan secara mendalam untuk mengetahui faktor yang mendukung serta menghambat pengembangan wisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata pantai.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi Pulau Gili Ketapang Probolinggo yang merupakan suatu desa yang ada di pulau Gili Ketapang yang memiliki obyek wisata pantai dengan pasir yang putih sehingga sangat bagus untuk dikembangkan menjadi wisata berbasis pantai dengan aktifitas masyarakat desa tersebut sebagai nelayan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

c. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu melihat secara langsung dilapangan berkenaan dengan aktivitas wisata desa yang ada di Pulau Gili Ketapang Kabupaten Probolinggo, serta aktivitas masyarakat disekitarnya dalam rangka untuk mengembangkan potensi wisata pantai untuk meningkatkan nilai tambah serta perekonomian masyarakat sekitar.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara mendalam yang dilakukan kepada pelaku usaha wisata pantai yang ada di Pulau Gili ketapang sehingga dapat digali secara mendalam dampak wisata pantai dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat.

d. Teknik analisis Data

Penelitian ini menggali informasi peran wisata pantai dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Persoalan yang berkaitan dengan perilaku merupakan persoalan kompleks yang harus dilihat dari berbagai sudut pandang. Untuk menganalisis informasi, sangat penting untuk memiliki sistem yang jelas sehingga analisis informasi dapat dilakukan secara tepat, komprehensif, menyeluruh, dan mendalam. Sehingga dalam menganalisis permasalahan di lapangan sehingga diyakini akan diperoleh jawaban atas permasalahan terkait pengembangan masyarakat pesisir melalui wisata pantai (Sadelle, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi dan pengumpulan data dilapangan maka akan dilakukan analisis data sehingga dapat dikaji secara mendalam pengembangan desa wisata dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Pulau Gili Kapatang Probolinggo, Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Terdapat Potensi Sumber Daya Alam Yang Bagus

Gili Ketapang merupakan sebuah pulau kecil di Probolinggo. Pulau Gili Ketapang terletak di antara pulau Jawa dan pulau Madura, tepatnya di Selat Madura. Tepatnya berada 8 km di lepas Pantai Utara Probolinggo dan berjarak sekitar 5 mil di tengah laut dari Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo. Salah satu keunggulan wisata pantai yang ada di pulau Gili Ketapang Probolinggo karena memiliki laut yang bagus dengan terumbu karang yang indah dan terawat sehingga sangat baik untuk kegiatan pariwisata snorkling, selain itu Pulau Gili Ketapang memiliki pasir putih yang indah sangat cocok untuk kegiatan sport foto karna memiliki keindahan alam yang sangat bagus. Untuk mencapai Pulau Gili Ketapang wisatawan selalu ramai dikunjungi wisatawan harus melewati Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo dengan menaiki perahu yang disediakan oleh masyarakat sekitar. Perjalanan dari Pelabuhan menuju Pulau Gili Ketapang menempuh perjalanan 1 jam dari Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo dengan disuguhkan pemandangan laut sangat menarik diantaranya adalah aktivitas pelabuhan serta proses bongkar muat kapal, selain itu ombak laut yang tidak begitu besar menjadikan keseruan bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Gili Ketapang. Selain wisata pantai di Pulau Gili Ketapang juga terdapat aktivitas masyarakat nelayan yaitu keramba ikan yang teletak di sebelah selatan pantai Gili Ketapang sebagai sarana untuk mengembangkan sektor perikanan. Pulau Gili Ketapang setaip hari ramai dikunjungi

wisatawan rata rata kurang lebih 300 orang perhari terutama dihari libur bisa diatas 500 orang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nursyah (Nurisyah, 2008) Mengembangkan pariwisata untuk peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan. Wisata bahari dengan kesan penuh makna tidak hanya untuk hiburan dari beragam atraksi dan representasi alam lingkungan laut dan pesisir, tetapi juga harapan agar wisatawan dapat berpartisipasi langsung dalam pengembangan pelestarian lingkungan serta pemahaman yang menyeluruh baik internal maupun eksternal. ekosistem pesisir untuk meningkatkan kesadaran akan perilaku yang harus dilakukan dalam melestarikan kawasan pesisir, saat ini dan di masa depan. Jenis wisata ini secara langsung atau tidak langsung menggunakan kawasan pesisir dan lautan. Kegiatan langsung meliputi berlayar, berenang, snorkeling, scuba diving, memancing. Kegiatan tidak langsung seperti olahraga pantai, piknik memanfaatkan suasana laut.

b. Kreatifitas dan Inovasi Masyarakat

Sebagai desa wisata yang unggul tidak hanya membutuhkan sumber daya alam yang baik tetapi juga kreativitas dan inovasi masyarakat untuk memanfaatkan potensi alam yang ada, inovasi tersebut dapat berupa pemanfaatan perahu nelayan menjadi perahu pengangkut wisatawan serta pemeliharaan lingkungan seperti terumbu karang sehingga dapat memikat wisatawan untuk berkunjung ke Gili Ketapang. Inovasi pengembangan wisata pantai di pulau Gili Ketapang diinisiasi oleh para pemuda desa serta tokoh masyarakat setempat dalam upaya mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi masyarakat yaitu dengan bekerja sama dan gotong royong menyiapkan fasilitas pendukung fasilitas wisata seperti menyediakan organisasi pengelola pariwisata dan mempromosikan kepada masyarakat luas untuk berkunjung dengan berbagai strategi pemasaran modern seperti facebook , YouTube dan spanduk untuk memperkenalkan keberadaan wisata di Pulau Gili Ketapang. Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan Trisnawati pada, all (2018) Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Salah satu upaya peningkatan ekonomi masyarakat pengembangan pariwisata. Dalam rangka pengembangan wisata desa kerajinan sangat diperlukan peran dan partisipasi masyarakat desa kerajinan untuk memunculkan ide-ide inovatif dan kreatif agar desa wisata dapat berkembang lebih baik lagi.

c. Perbaikan Taraf Hidup Masyarakat.

Kehadiran Wisata Pantai di Pulau Gili Ketapang Probolinggo memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat, dimana sebagian masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan desa wisata tersebut dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga desa tersebut. Lapangan kerja dan usaha masyarakat seperti jasa paket wisata bawah laut atau snorkling, Jasa Persewaan Banana Boat dan Jasa persewaan perahu untuk kegiatan memancing ikan, selain itu masyarakat, mendirikan lapak yang menawarkan hidangan seafood dan cinderamata sehingga menambah penghasilan, terlebih lagi nelayan juga dapat memperoleh nilai tambah dengan menyewakan perahu kepada wisatawan dan dapat menjual hasil tangkapannya secara langsung. kepada konsumen, meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat. Banyaknya wisatawan yang datang terutama pada saat liburan merupakan sumber pendapatan yang besar bagi masyarakat dimana setaip wisatawan rata rata dikenakan biaya paket wisata sebesar 100.000 per orang,. Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan Leonandri & Rosmadi (2018) Sinergi desa wisata dan industri kreatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Desa Wisata

memberikan dampak positif bagi usaha yang dijalankan oleh masyarakat sekitar. Sinergi desa wisata dan industri kreatif memberikan dampak yang menguntungkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain potensi lokal yang bisa dikembangkan, jumlah pengangguran juga bisa ditekan berkat sinergi Desa Wisata dan industri kreatif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan serta kajian pustaka sebelumnya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keberadaan desa wisata pantai di Pulau Gili Ketapang Probolinggo membawa dampak positif terhadap pembangunan serta meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.
2. Untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dibutuhkan peran serta masyarakat, tokoh pemuda serta pimpinan yang mampu berpikir kreatif serta inovatif dalam menggali potensi desa sehingga dapat menjadikan sumber ekonomi yang dapat dijual kepada masyarakat luar melalui promosi wisata pantai.
3. Dengan adanya wisata pantai bisa menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat seperti banyaknya warung yang menyediakan olahan hasil laut serta souvenir dan para nelayan dapat mendapatkan nilai tambah karna dapat menjual hasil tangkapan ikan dengan harga lebih tinggi kepada para wisatawan.

Saran

Saran Dalam Penelitian ini adalah :

1. Agar para pimpinan untuk lebih mengembangkan potensi desa yang ada sehingga dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan dalam membangun wilayah.
2. Agar masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam membangun kawasan. Untuk membangun suatu kawasan maka dibutuhkan peran serta masyarakat untuk mendukung terciptanya kawasan wisata yang dapat dikenal masyarakat luas.
3. Agar pihak yang berkompeten dalam hal ini pemerintah untuk dapat memberikan fasilitas dan bimbingan kepada masyarakat sehingga dapat tercipta wisata baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ahsani, N., Fitrotul, K., Fauziyah, A., & Nahdiya, B. (2021). Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Al-Hikmah*, 19(2), 139-156.
- Arifudin, O. (2020). Manajemen Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Cibuluh Tanjungsang Kabupaten Subang. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan)*, 1(1), 1-7.
- Anggreini, D., & Maria Agatha Sri, W. H. (2020). Pemberdayaan Di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 241-247.

- Bagiana, I. G. B. Y. S., & Yasa, I. N. M. (2017). Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(9), 1836-1867.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Hikmania, N. (2019). *Peran Desa Wisata Kampung Susu Dinasty Dalam Meningkatkan Pendapatan Pemerintah Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.
- Imron, M. B. (2015). Meretas jalan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui Desa Wisata Panglipuran Bali. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 7(4), 279-288.
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320-327.
- Leonandri, D., & Rosmadi, M. L. N. (2018). Sinergitas Desa Wisata dan Industri Kreatif dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Ikra-Ith Ekonomika*, 1(2), 13-18.
- Kusumastuti, R. (2020). *PENGARUH KEBERADAAN DESA WISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA (STUDI EMPIRIS PADA DESA WISATA DI KABUPATEN PONOROGO)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Maharani, B., Auly, M., Asniati, L., Pratikasari, E., Sari, D. M., & Asiyah, S. (2020). Optimalisasi Wisata Progo Tejokusumo untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Nepak. *Community Empowerment*, 5(3), 142-146.
- Pamungkas, I. T. D., & Mukhtiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(3), 361-372.
- Prakoso, A. A. (2015). Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya Yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan Sleman. *Jurnal Kepariwisataaan*, 9(2), 61-76.
- Rahim, A. A., Rocca, E., Steinmetz, J., & Kassim, M. J. (2008). Inhibitive action of mangrove tannins and phosphoric acid on pre-rusted steel via electrochemical methods. *Corrosion Science*, 50(6), 1546-1550.
- Ristiyana, P., & Mukhtiali, M. (2020). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Tanon Kecamatan Getasan terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal dan Guna Lahan. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 9(1), 1-11.
- Safitra, A. R., & Yusman, F. (2014). Pengaruh Desa Wisata Kandri terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang (Studi Kasus: Kelurahan Kandri Semarang). *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(4), 908-917.
- Sukerta, I. K., & Sutiani, N. W. (2019). Pengembangan Desa Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Serangan. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 2(1), 13-18.

- Tazri, M., Rahmawati, N., & Rahman, M. A. (2021). Pengelolaan Objek Wisata Desa Buluh Cina Untuk Meningkatkan Perekonomian Melalui Digital Marketing. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 149-154.
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 29-33.
- Yulianda, F. (2007, February). Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi. In *Makalah Seminar Sains* (Vol. 21, pp. 119-29).
- Zaini, M. (2021). PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL BERBASIS MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN:(Studi Kasus pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat). *MUSLIMPRENEUR: Jurnal Ekonomi dan Kajian Keislaman*, 1(2), 94-102.